

BAB I

PENDAHULUAN

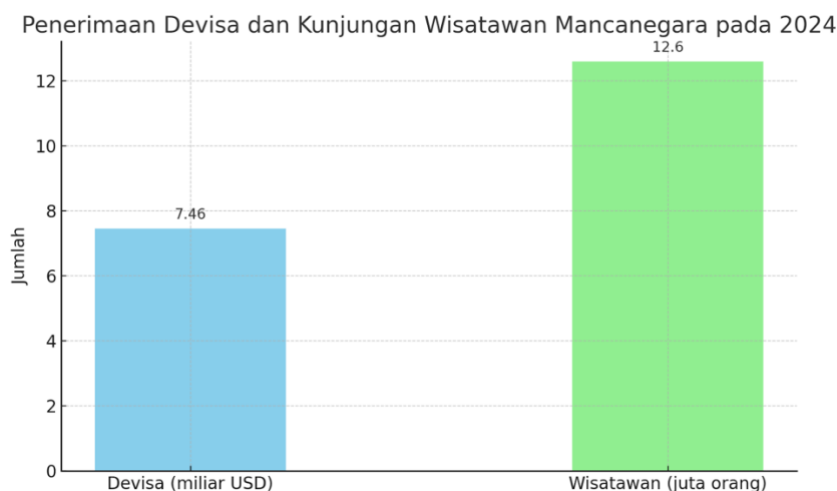
A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan perpindahan atau perputaran dari suatu titik tertentu dan akan kembali lagi ke titik semula, sehingga bernilai suatu perjalanan yang berputar. Pengertian pariwisata telah lama menjadi perhatian banyak kalangan, baik dari pakar ekonomi, sosial, budaya, politik, sosiologi, dan yang lainnya. (Wirawan, Octaviany and Nuruddin 2022).

Industri pariwisata kini menunjukkan perkembangan yang signifikan, seiring meningkatnya jumlah wisatawan serta munculnya berbagai destinasi baru. Sektor pariwisata dan hospitaliti memiliki hubungan yang erat, karena keduanya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Pariwisata merujuk pada kegiatan melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggal atau asal seseorang untuk menjelajahi dan menikmati berbagai destinasi. Sementara itu, hospitaliti merupakan bagian integral dari industri pariwisata yang mencakup berbagai layanan seperti akomodasi, kuliner, resor, hiburan, rekreasi, taman wisata, bioskop, serta berbagai usaha lainnya yang bergerak dalam bidang pelayanan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar bagi devisa negara, hal ini menjadikan sektor pariwisata mendapat perhatian dari pemerintah.

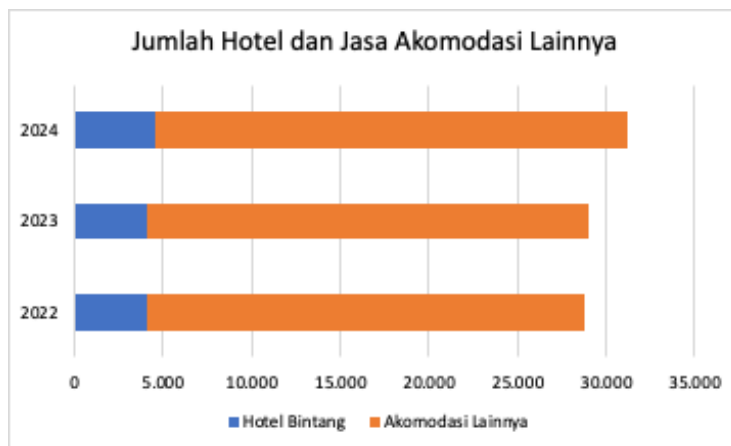
Gambar 1
JUMLAH DEvisa & JUMLAH WISATAWAN MANCANEgara 2024



Sumber: ekonomibisnis.com, indonesia.go.id, 2024

Seperti yang sudah tertera pada diagram di atas, dijelaskan bahwa penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada Juli tahun 2024 mencapai 7,46 Miliar USD atau setara 113 Triliun Rupiah. (Wisnubroto 2025) mengutip dari Badan Pusat Statistik mencatat pada periode Januari hingga November 2024 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang luar biasa sebanyak 12,6 Juta kunjungan. Kunjungan tersebut merupakan rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir. Lonjakan ini merupakan peningkatan signifikan sebesar 20,17% dibandingkan tahun 2023. Sampai bulan Desember 2024 total kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 13,9 Juta. Melihat peningkatan kunjungan wisatawan yang semakin banyak harus diimbangi dengan penyediaan akomodasi seperti hotel ataupun akomodasi lainnya.

Gambar 2
JUMLAH HOTEL DAN JASA AKOMODASI



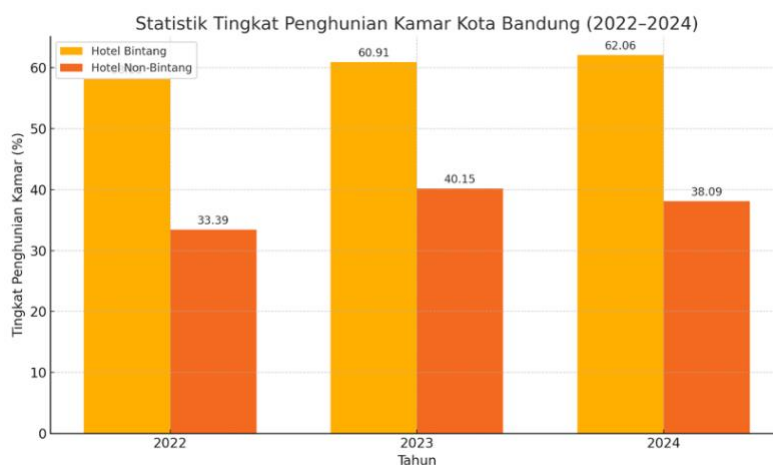
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Badan Pusat Statistik dalam (Iryani, et al. 2024) jumlah hotel bintang di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 4.104 sedangkan jumlah akomodasi lainnya sebanyak 24.696. Pada tahun 2023 jumlah hotel bintang meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 4.129 dan jumlah akomodasi lainnya sebanyak 14.876. Pada tahun 2024 hotel bintang di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 4.584 sedangkan jumlah akomodasi lainnya sebanyak 26.591. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa penyediaan akomodasi untuk mendukung sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

Industri perhotelan adalah industri yang menyediakan layanan penginapan bagi tamu yang memerlukan tempat menginap sementara di lokasi tertentu. Industri perhotelan ini mencakup berbagai jenis akomodasi seperti hotel, motel, penginapan, resort, vila, apartemen hotel, dan lain sebagainya. Menurut (Jones 2020) industri perhotelan sebagai bisnis yang berorientasi pada layanan yang berfokus untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan kepada tamu. Menurut

(Sulastiyono 2011), hotel adalah sebuah bisnis yang dioperasikan oleh pemiliknya dengan tujuan menyediakan layanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tempat menginap kepada individu yang melakukan perjalanan, dengan syarat bahwa mereka mampu membayar sesuai dengan tingkat pelayanan yang diterima, tanpa adanya kesepakatan khusus. Dalam melihat industri perhotelan secara umum, salah satu aspek yang menjadi ukuran keberhasilannya adalah tingkat hunian kamar.

Gambar 3
TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR DI KOTA BANDUNG TAHUN 2022 – 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, Portal Bandung, 2024

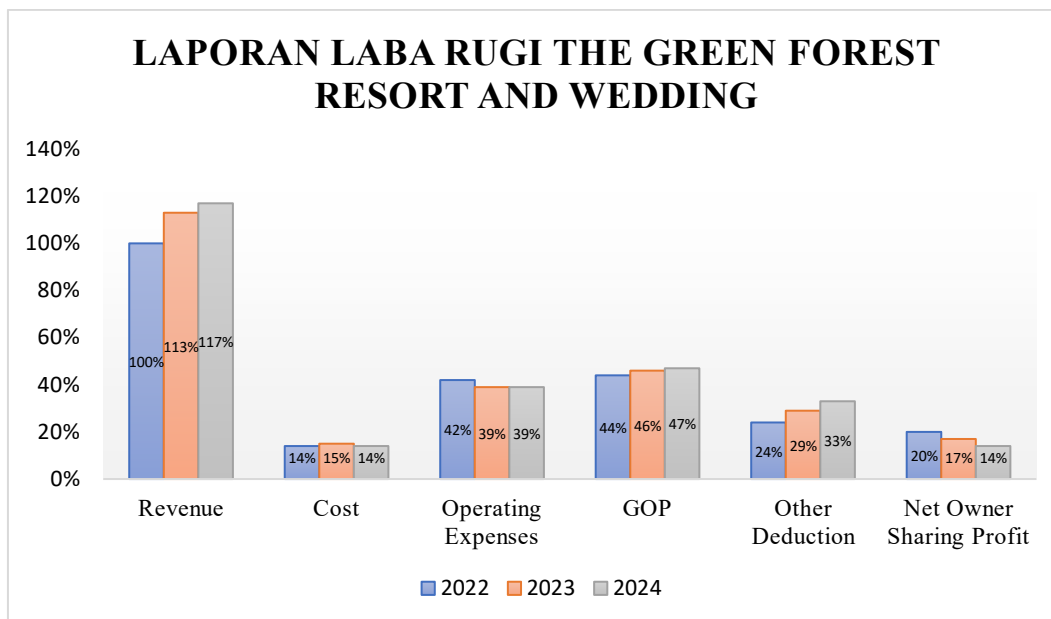
Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (BPS 2023) dan Portal Bandung (Humas 2024), tingkat penghunian kamar di Kota Bandung pada tahun 2022 sebanyak 91,5% dengan hotel bintang 58,11% dan hotel non bintang 33,39%. Pada tahun 2023 tingkat penghunian kamar di Kota Bandung sebanyak 101,06%, pada tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan tingkat hunian pada hotel bintang sebanyak 60,91% dan hotel non bintang sebanyak 40,15%. Sedangkan tingkat penghunian kamar di Kota Bandung pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 100,15%. Pada tingkat hunian hotel bintang mengalami kenaikan

menjadi 62,06 dari tahun sebelumnya, sedangkan pada hotel non bintang mengalami penurunan menjadi 38,09%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghunian kamar di Kota Bandung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya, sedangkan pada tingkat hunian kamar di hotel bintang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam sektor pariwisata dan hospitaliti, kemampuan dalam mengelola serta melakukan analisis keuangan menjadi semakin penting. Analisis keuangan berperan dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pelaku industri untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat posisi mereka ditengah persaingan pasar.

Penelitian ini didasarkan pada data laporan keuangan The The Green Forest Resort & Wedding Bandung selama tiga tahun terakhir, yaitu 2022, 2023, dan 2024. Data disajikan melalui analisis vertikal dengan menggunakan Total Pendapatan (*Revenue*) tahun 2022 sebagai acuan 100% untuk menilai proporsi dari masing - masing komponen biaya dan laba terhadap pendapatan. Berikut adalah grafik dari data Laporan Laba Rugi hasil analisis awal:

Gambar 4
LAPORAN LABA RUGI THE GREEN FOREST RESORT AND WEDDING



Sumber: Laporan laba rugi The Green Forest Resort & Wedding Bandung, 2024

Pada Grafik di atas terlihat bahwa pada post *Revenue* terdapat peningkatan yang cukup signifikan dimana terjadi kenaikan pada tahun 2023 sebesar 13% dan pada tahun 2024 sebanyak 17% dibandingkan dengan tahun 2022. Namun pada post laba bersih (*Net Profit*) mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan *Net Profit* pada tahun 2023 dan 2024 ini didasari oleh naiknya Potongan Lainnya (*Other Deduction*) sebanyak 29% pada 2023, yang kemudian naik kembali menjadi sebesar 33% pada tahun 2024. Fenomena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah penurunan laba bersih (*Net Profit*) yang sangat drastis dari tahun ke tahun, meskipun terjadi *Trend* pertumbuhan pendapatan.

Menurut (Horngren and Harrison 2017) akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI 2022)

laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan perubahan posisi keuangan yang biasanya disajikan sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana. Berdasarkan proses urutan penyajian laporan keuangan menurut (Kieso, Weygandt and Warfield 2022) adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang menyajikan ringkasan sistematis atas seluruh pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu yang akan menghasilkan laba atau rugi bersih
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) merupakan laporan yang menguraikan secara rinci semua perubahan modal pemilik yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.
3. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Laporan ini menampilkan tentang posisi *assets*, kewajiban (*liabilities*), dan hak residual pemilik (*Equity*).
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Kasmir 2019) biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan secara rutin untuk menjalankan aktivitas utama dalam operasional bisnisnya. Biaya tersebut meliputi gaji dan upah karyawan, biaya listrik dan air, pembelian bahan baku, pemeliharaan fasilitas, serta biaya pemasaran dan administrasi lainnya. Pengelolaan biaya operasional yang efektif sangat berperan dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, biaya non operasional merupakan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, namun tetap memengaruhi laporan keuangan. Biaya tersebut mencakup antara lain biaya bunga atas pinjaman, kerugian akibat penjualan aset, depresiasi, denda usaha, pajak, selisih mata uang asing, dan biaya lainnya.

Menurut (Kasmir 2019) analisis laporan keuangan adalah proses mengkaji laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam, baik dari sisi aset, kewajiban modal, maupun hasil usaha. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis vertikal, yaitu membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan terhadap total tertentu dalam periode yang sama dan dinyatakan dalam persentase. Selain itu, terdapat analisis horizontal yang membandingkan data laporan keuangan dari dua atau lebih periode untuk melihat perubahan nilai secara nominal dan persentase. Sementara itu, analisis *trend* membandingkan data selama beberapa periode dengan menjadikan salah satu tahun sebagai tahun dasar (100%) guna melihat arah perkembangan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Analisis yang akan penulis gunakan adalah Analisis Vertikal, Analisis Horizontal, dan Analisis *Trend*

Menurut (Kasmir 2019) dalam praktiknya, terdapat macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

3. Analisis *Trend* (Growth)

Analisis Trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Berdasarkan data dari gambar 4 menunjukkan kondisi dan kinerja keuangan dari The Green Forest Resort and Wedding Bandung pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, pada *total revenue* mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya namun disertai dengan penurunan *Net Operating Profit*-nya. Hal ini menunjukkan adanya biaya ataupun pengeluaran yang tidak efisien yang mengakibatkan penurunan laba bersih meskipun terjadi kenaikan pendapatan tiap tahunnya. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk melakukan analisis lebih dalam lagi mengenai laporan keuangan tersebut menggunakan analisis vertikal, analisis horizontal, dan analisis *trend* untuk menilai kemampuan manajemen The Green Forest Resort and Wedding. Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil judul penelitian **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN THE GREEN FOREST RESORT & WEDDING BANDUNG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis vertikal dari The Green Forest Resort & Wedding Bandung?
2. Bagaimana analisis horizontal dari The Green Forest Resort & Wedding Bandung?
3. Bagaimana analisis trend dari The Green Forest Resort & Wedding Bandung?

C. Tujuan Laporan Kegiatan

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari proyek akhir ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Program Diploma IV Program Studi Pengelolaan Perhotelan di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

- a. Untuk mengetahui analisis vertikal dari laporan laba rugi Hotel Green Forest Bandung
- b. Untuk mengetahui analisis horizontal dari laporan laba rugi Hotel Green Forest Bandung
- c. Untuk mengetahui analisis trend dari laporan laba rugi Hotel Green Forest Bandung

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai laporan keuangan khususnya menganalisa kinerja keuangan dan analisis menggunakan analisis vertikal, horizontal, dan *trend*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah di bidang pemasaran dan manajemen, serta sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Industri

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat untuk Hotel Green Forest terutama dalam analisis laporan keuangan dan sebagai informasi tambahan untuk pihak pemilik dan manajemen dalam mengetahui kinerja keuangan hotel tersebut.